

BAB V

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai akuntabilitas, partisipasi, implementasi, kredibilitas dan transparansi MBS yang dikaitkan terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur baik secara parsial antar variabel maupun secara simultan keseluruhan variabel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut, dan dihasilkan kesimpulan serta saran berikut ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Implementasi MBS berpengaruh terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMPN Se-Kabupaten Cianjur sebagai berikut:

1. Pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap mutu layanan pendidikan diantaranya adalah kesesuaian penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan pemerintah dan keinginan masyarakat, ketersediaan fasilitas pendidikan, adanya pertanggungjawab penggunaan dana sekolah, pengalokasian dana yang menekankan pada program prioritas, adanya laporan tahunan yang dapat diinformasikan kepada masyarakat.
2. Partisipasi implementasi MBS juga dalam penelitian ini berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan di SMPN Se-Kabupaten Cianjur. Partisipasi dalam implementasi MBS diwujudkan dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah, hubungan masyarakat dengan sekolah yang harmonis, adanya peran dan fungsi komite sekolah yang berjalan dengan baik, dukungan dalam bentuk material dan non-material dalam mensukseskan program-program sekolah dari masyarakat, serta menjadi penghubung antara sekolah dengan instansi di luar sekolah.
3. Kredibilitas implementasi MBS juga memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di SMPN se-Kabupaten Cianjur. Pengaruh signifikan kredibilitas implementasi MBS terhadap mutu layanan pendidikan disebabkan oleh sejumlah faktor diantaranya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin, guru yang profesional, iklim dan budaya positif di

sekolah, pemahaman yang baik warga sekolah terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah, serta keterlibatan *stakeholder* dan *shareholder* terhadap program-program yang disusun oleh sekolah.

4. Transparansi implementasi MBS juga berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan di SMPN se-Kabupaten Cianjur. Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor yang menjadikan transparansi sebagai variabel yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan di sekolah. Selain itu, ketersediaan informasi yang memadai dan aktual, kejelasan program sekolah, adanya pertanggungjawaban secara kinerja dan keuangan sekolah juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan.
5. Masalah utama yang ditemui dalam implementasi MBS berkenaan dengan sistem pendidikan dasar bersumber dari belum tepatnya pengalokasian dana/anggaran untuk pendidikan dasar adanya anak putus sekolah, kapasitas/kemampuan sekolah dan pemerintah daerah, kurangnya bantuan dan peran serta masyarakat terhadap pendidikan, dan tingkat kemiskinan masyarakat.
6. Keberadaan Dana BOS di beberapa daerah ada yang memberlakukan biaya pendidikan gratis, namun tidak sedikit pula beberapa daerah yang tetap membebaskan biaya kepada siswa walaupun nilainya dianggap masih relevan, karena sejatinya keberadaan dana BOS tidak hanya sebagai program pembebasan biaya pendidikan semata, namun perlu dimaknai sebagai upaya pemerataan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, sejumlah saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mutu layanan pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipaksakan pertumbuhannya, melainkan memang harus diusahakan. Kredibilitas lembaga dalam hal ini peran pemimpin dan *stakeholder* dalam mengimplementasikan MBS harus benar-benar diperhatikan agar mutu layanan pendidikan dapat dirasakan baik oleh seluruh masyarakat *stakeholder* itu sendiri.

2. Kepala sekolah sebagai pemimpin pun tidak dapat membentuk kredibilitas lembaga secara mandiri, artinya perlu adanya partisipasi atau peran serta dan kerja sama dari berbagai stakeholder sekolah guna mewujudkan tujuan bersama yaitu peningkatan mutu layanan pendidikan tersebut.
3. Transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi pun tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Untuk itu, seluruh stakholder SMPN se-Kabupaten Cianjur perlu meningkatkan faktor-faktor tersebut di atas agar dapat menciptakan mutu layanan pendidikan yang baik dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
4. Dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah, harus memperhatikan beberapa aspek berikut: a) Layanan belajar bagi siswa; b) Pengelolaan dan layanan siswa; c) Fasilitas pendidikan; d) Budaya sekolah; e) Pembiayaan pendidikan; f) Perhatian dan partisipasi masyarakat; serta g) Manajemen pendidikan itu sendiri sebagai wadah dari totalitasnya mutu.
5. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak penulis sadari. Penulis sadar bahwa karena keterbatasan tenaga, waktu, dan keterbatasan lainnya, tidak menutup kemungkinan adanya variabel-variabel lain dalam implementasi MBS yang berpengaruh terhadap Mutu Layanan Pendidikan di jenjang SMP terutama SMP yang telah menerapkan program MBS. Oleh karena itu diharapkan variabel-variabel lainnya tersebut dapat dijadikan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan mutu layanan pendidikan.